

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian term *ya'isa* dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah ayat-ayatnya serta berusaha untuk mengimplikasinya dengan fenomena *bipolar disorder*, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan antara lain sebaga berikut:

1. *Ya'isa* dalam al-Qur'an seringkali dimaknai sebagai sikap putus asa, atau hilangnya harapan dapat juga diartikan sebagai sikap yang dialami seseorang ataupun kelompok masyarakat, baik dari kalangan petinggi ataupun masyarakat kelas bawah. Kondisi yang dialami ialah kondisi yang dapat mengakibatkan kehinaan, kekerdilan, ketertindasan, ketundukan serta kepasrahan. Dijelaskan juga bahwasanya putus asa juga identik dengan kekufuran.
2. Dalam al-Qur'an term *ya'isa* disebutkan baik dalam bentuk tunggal maupun *jama'* sebanyak 13 kali yang terdapat dalam 9 surat berbeda. Kata *ya'isa* juga memiliki beberapa derivasi. Lafaz *ya'isa* ditemukan terdiri dari 13 kata, sebagian disebutkan dalam bentuk *fi'il al-māḍi*, sebagian juga disebutkan dalam bentuk *fi'il al-muḍāri*, dan sebagian yang lain disebutkan dalam bentuk *isim al-fā'il*.
3. Implikasi serta keterkaitan antara *ya'isa* dengan fenomena *bipolar disorder* dapat ditemukan ketika seseorang yang mengalami gangguan

*bipolar disorder* akan memiliki potensi merasakan rasa keputusasaan dalam dirinya. Dalam hal ini pula dapat dikemukakan bahwasanya solusi-solusi al-Qur'an dalam menghadapi rasa keputusasaan juga tentunya bermanfaat pula terhadap seseorang yang mengalami gangguan bipolar agar dapat dijadikan pembiasaan diri ketika mengalami fase depresi, meskipun tidak dapat dipungkiri *bipolar disorder* dalam pengobatannya juga memerlukan obat-obatan, terapi dan yang lainnya.

Dalam beberapa kasus juga mengindikasikan kesamaan antara pengidap *bipolar* dan orang yang mudah putus asa, seseorang biasanya dimana ketika mengalami sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan, atau melesetnya harapan yang didambakan, pasti akan langsung merasa putus asa dan tidak mau menerima kenyataan yang terjadi. Begitu pula dengan pengidap *bipolar*, dalam faktanya pengidap *bipolar* ketika mengalami fase depresi akan sangat mudah merasa sangat sedih, hampa, merasa sangat putus asa dan tidak berharga bahkan muncul pikiran tentang kematian bahkan bunuh diri.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini pada dasarnya meruakan suatu bentuk usaha dari penulis untuk mengkaji term *ya'isa* dalam al-Qur'an dengan mengkaji dan menelaah ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an disertai dengan beberapa penafsiran yang dikemukakan mufassir klasik maupun kontemporer untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Kemudian dari hasil peneltian ayat tersebut penulis gunakan untuk mengimlikasikan dan mencari keterkaitan antara

putus asa dan fenomena *bipolar disorder*, tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh sebab itu, ada beberapa saran penting bagi penulis untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya, yaitu:

1. Masih banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan putus asa dalam hal ini juga terkhusus penggunaan kata *ya'isa*. Penafsiran-penafsiran yang penulis sertakan juga masih sangat terbatas baik dari mufassir klasik maupun kontemporer. Dalam hal ini diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian dengan lebih mendalam, terutama dari sisi penafsiran, sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.
2. Dalam menganalisis term *ya'isa* dalam al-Qur'an terhadap fenomena *bipolar disorder* masih banyak permasalahan yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu untuk menambah referensi terkait makna putus asa dalam al-Qur'an dan pengetahuan mengenai *bipolar disorder*. Maka dari itu perlu kiranya para akademisi untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran ebagaimana telah diajarkan dalam al-Qur'an dalam rangka menghadapi permasalahan di era modern ini.